

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan dari beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Di kampung luwung Priyayi terdapat tiga remaja yang mengalami motivasi belajar rendah, dari ketiga remaja ini memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. F malas sekolah dan malas mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan F terlalu menghabiskan waktunya untuk bermain. T sering bolos sekolah dan kurang fokus ketika belajar karena selalu teringat kejadian orang tuanya yang pernah melukan KDRT. Dan H memiliki kondisi psikologis yang kecanduan game online dan ia banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game, kurang konsentrasi ketika ada guru yang sedang menerangkan didepan kelas dan sering mendapatkan nilai kecil, ia banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game dibandingkan untuk belajar.
2. Penerapan dalam proses konseling individual ini menggunakan teknik *self talk* dengan tiga responden untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak *broken home* dengan melakukan proses konseling selama satu kali pertemuan dan menggunakan empat langkah proses konseling dengan teknik *self talk* untuk setiap responden.

Tahap pertama yaitu tahap mendengarkan *self talk*, pada tahap ini konselor mengarahkan klien untuk mengungkapkan *self talk* negatif yang biasanya muncul pada situasi tertentu dalam kehidupan klien. Tahap kedua yaitu tahap menuliskan *self talk* negatif. Pada tahap ini konselor mengarahkan klien untuk menuliskan setiap *self talk* negatif yang dialami oleh klien. Tahap ketiga yaitu tahap mengubah *self talk* negatif menjadi *self talk* positif. Pada tahap ini konselor membantu klien untuk yakin bahwa pikiran dan perasaan negatif dapat ditantang dan diubah. Tahap keempat yaitu tahap menetapkan *self talk* positif. Pada tahap ini klien dapat menetapkan dan akan melakukan *self talk* positifnya setiap hari.

3. Hasil dari penerapan konseling individual dengan teknik *self talk* untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak *broken home* terhadap tiga responden yaitu F, T dan H. Responden F sebelum melakukan konseling kondisi psikologisnya yaitu malas sekolah dan malas mengerjakan tugas-tugas sekolah, kini mampu merubah menjadi lebih semangat sekolah dan rajin mengerjakan tugas. Responden T sebelum melakukan konseling kondisi psikologisnya yaitu sering bolos sekolah dan kurang fokus ketika belajar, kini mampu merubahnya menjadi tidak bolos sekolah lagi dan lebih fokus belajar. Responden H sebelum melakukan konseling kondisi psikologisnya yaitu kecanduan game online, susah konsentrasi dan mendapatkan nilai kecil, kini mampu

meubahnya menjadi meminimalisir bermain game, mudah konsentrasi dan mendapatkan nilai lebih baik. Dari ketiga responden ini dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling individual dengan teknik *self talk* dikatakan berhasil.

B. Saran

1. Responden

Untuk ketiga responden yang telah diberikan layanan konseling individual dengan teknik *self talk* diharapkan dapat mempertahankan perubahan yang dialami dengan cara lebih percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak bergantung pada orang lain, lebih semangat dalam belajar dan meraih masa depan yang diharapkan.

2. Pembaca

Untuk para pembaca diharapkan dapat memperhatikan anak *broken home* yang mengalami motivasi belajar rendah, karena dengan kita memperhatikan kondisi mereka maka dapat memperbaiki kondisi psikologis mereka.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat terus menggali ilmu tentang layanan konseling, serta lebih mendalam terkait tentang motivasi belajar pada anak *broken home*.